

**PERAN *WORLD WILD LIFE FUND for NATURE* DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM UNTUK SPESIES HIU
(*ELASMOBRACHII*) DI INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Di susun oleh:

Ica Kurnia Sari

NIM. 07041281722102

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM UNTUK SPESIES HIU
(ELASMOBRACHII) DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ICA KURNIA SARI
07041281722102

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana

Pembimbing I

Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.,
NIP. 197803022002122002



Pembimbing II

Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.,
NIDK. 8831999920



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Dr. Azhar, SH. M.Sc., LL.M., LL.D.,
NIP. 196504271989031003

HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI
PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM UNTUK SPESIES HIU
(ELASMOBRACHII) DI INDONESIA

SKRIPSI

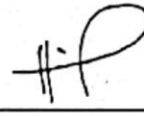
Telah memperbaiki skripsi sesuai dengan petunjuk dari Tim
Penguji dalam sidang Ujian Skripsi sebagaimana tertulis dalam
"Hasil Ujian Skripsi" pada tanggal 27 Juli 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

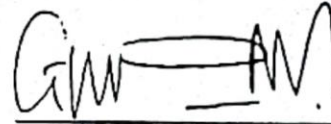
Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
Ketua



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
Anggota



Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.
Anggota



Indralaya,
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sohri, M.S.I
NIP.196311061990031001


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI
PERAN *WORLD WIDE FUND for NATURE* DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM UNTUK SPESIES HIU
(ELASMOBRACHII) DI INDONESIA

SKRIPSI

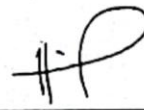
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 27 Juli 2021
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

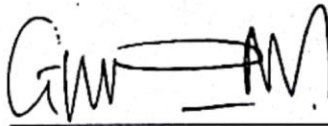
Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.
Ketua




Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
Anggota



Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A.
Anggota



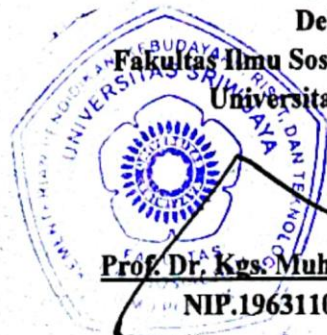
Ferdiansyah Rivai., S.IP., M.A.
Anggota



Indralaya,
Mengesahkan,
Dekan.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.S.i
NIP.196311061990031001



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ica Kurnia Sari

NIM : 07041281722102

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran *World Wild Life Fund for Nature* dalam Penurunan Ekspor Hiu di Indonesia tahun 2018-2020” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sunggug tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 2021

Yang membuat pernyataan


Ica Kurnia Sari
NIM.07041281722102

**PERAN WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM UNTUK SPESIES HIU (ELASMOBRACHII) DI INDONESIA**

Oleh:

Ica Kurnia Sari
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Peran *World Wide Fund for Nature* (WWF) dalam Pelaksanaan Program untuk spesies Hiu (*Elasmobranchii*) di Indonesia. Penurunan populasi hiu yang signifikan membuat WWF sebagai salah satu Organisasi Internasional Non Pemerintah turut serta dalam mengupayakan pelestarian satwa khas Indonesia ini. Penelitian ini didukung menggunakan konsep dari David Lewis dan Nazeen Kanji yaitu Peran INGO (*International Non-Governmental Organizations*). Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan kata-kata. Data yang dikumpulkan peneliti melalui studi kepustakaan, penelusuran data online, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WWF telah berhasil melakukan perannya sebagai sebuah Organisasi Internasional Non Pemerintah yang bergerak dibidang konservasi flora fauna melalui pelaksanaan program untuk spesies Hiu. hal ini ditandai dengan terlaksananya program tersebut secara baik dan memenuhi ke tiga peran NGO sesuai dengan teori NGO yang disampaikan oleh Nazneen Kanji & David Lewis.

Kata Kunci: WWF, Populasi Hiu, Organisasi Internasional non-pemerintah, Program WWF untuk Spesies.

Dosen Pembimbing 1



Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd., NIP.
197803022002122002

Dosen Pembimbing 2



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIDK. 8831999920

Indralaya, 29 Juli 2021
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M., LL.D.,
NIP.196504271989031003

**PERAN WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM UNTUK SPESIES HIU (ELASMOBRACHII) DI INDONESIA**

Oleh:

Ica Kurnia Sari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Sriwijaya

This research aims to describe the role of the World Wide Fund for Nature (WWF) in the Implementation of the Program for Sharks (Elasmobranchii) in Indonesia. The significant decline in the shark population has made WWF as one of the International Non-Government Organizations participate in efforts to preserve this unique Indonesian animal. This research is supported by the concept of David Lewis and Nazreen Kanji, namely the role of INGOs (International Non-Governmental Organizations). The research method used by the writer is descriptive qualitative method, which aims to describe the facts related to the problem under study in words. Data collected by researchers through literature study, online data search, and documentation. The results show that WWF has succeeded in carrying out its role as an International Non-Governmental Organization engaged in the conservation of flora and fauna through the implementation of programs for shark species. This is indicated by the implementation of the program well and fulfilling the three roles of NGOs in accordance with the NGO theory presented by Nazreen Kanji & David Lewis.

Keywords: WWF, Shark Population, International non-governmental organization, Program for Species.

Advisor 1



Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd., NIP.
197803022002122002

Advisor 2



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.
NIDK. 8831999920

Indralaya, 29th July 2021

Head of Department of International Relations Sciences
Faculty of Sosial and Political Sciences
Sriwijaya University



Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M., LL.D.,
NIP.196504271989031003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, dan kasihNya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN *WORLD WIDE FUND FOR NATURE* DALAM PENURUNAN NILAI EKSPOR HIU PADA TAHUN 2018-2020” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Allah SWT serta baginda Rasulullah SAW

Ibuk, Ayah, Keysar, Chiko & Ibang Selaku keluarga penulis yang selalu mensupport dalam keadaan susah maupun senang.

Uwak Iis & (Alm) uwak Mael (Allahuma firlahu warhamhu) yang selalu baik hati memberikan bantuan finansial kepada penulis, terima kasih banyak wak

Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D., Selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya

Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Pertama yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.

Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int., Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang juga telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga selama proses penyusunan skripsi.

Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Admin HI Indralaya (Mba Sisca dan Kak Dimas) yang sangat baik dan membatu penulis dalam penyelesaian administrasi kampus selama masa perkuliahan.

Tak lupa, kepada Yayasan Beasiswa KSE yang selama 2 tahun ini memberikan beasiswanya kepada penulis, terima kasih untuk kesempatannya.

Mbak Ranny R. Yuhenni selaku *Shark Specialist and Bycatch Conservation* WWF Indonesia yang menjadi narasumber penulis dalam penyusunan skripsi.

Bima Fattah, Rahmat Danil & Khaeruddin, selaku enumerator di WWF yang bersedia

diwawancarai, *we don't know each other, but you were help me a lot, thanks!*

Teman-Teman Seangkatan 2017 Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Indralaya.

Para Sahabat Penulis (Odek, Gitak, Kajol, Mufid, Ocini, Biah, Shania, Bikson, Auliak, Noor, Fira, Merry, Cek Ratu, Shindy, Bella, Mida, Shindi, Ayu dan Inayah) Terimakasih selalu kebersamaian sejak dari asrama di pondok, its 10 *wonderfull years guys*.

Tak lupa, terimakasih kepada Restu Riani, Para ukhti jomblo fi sabillillah, serta grup 666 yang membuat kehidupan perkuliahanku seimbang antara akhirat dan duniawi, I'll miss you guys

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu (khususnya yang sangat ingin penulis tulis namanya disini, tapi terlalu takut karena pamali, terima kasih banyak! And I love you) Terima kasih orang baik, yang tetap memilih baik, meski tahu bahwa penulis tidak dapat membalas semua kebaikan kalian.

Penulis berharap skripsi ini menjadi karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Indralaya, 21 Juli 2021
Penulis,

Ica Kurnia Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR ISI GAMBAR.....	xiii
DAFTAR ISI TABEL	xiv
DAFTAR ISI GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Peneliatian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Kerangka Konseptual Penelitian.....	16
2.2.1 International Non-Governmental Organizations (INGO).....	16
2.2.2 Peran International Non-Governmental Organizations (INGO)	19
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.4 Argumen Utama	21
BAB III.....	22

METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Definisi Konsep	22
3.3 Fokus Penelitian.....	23
3.4 Unit Analisis	24
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.8 Teknik Analisis Data	25
BAB IV	28
PROFIL WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DAN KONDISI PERKEMBANGAN HIU INDONESIA	28
4.1 Sejarah World Wild Life for Nature	28
4.2 Makna Lambang Logo WWF	29
4.3 Visi, Misi dan Strategi WWF	30
4.4 Struktur Organisasi WWF Indonesia.....	31
4.5 Pendanaan WWF	33
4.6 WWF-Indonesia.....	33
4.7 Program WWF di Indonesia	37
4.7 Peran WWF di Indonesia.....	40
4.8 Gambaran Umum Hiu.....	42
4.9 Peranan Hiu dalam Ekosistem Laut.....	45
4.10 Kondisi Perburuan Hiu di Indonesia	46
4.11 Sejarah Perburuan Hiu di Indonesia.....	48
4.12 Regulasi Terhadap Pengelolaan Hiu	52
4.13 Perdagangan Hiu di Indonesia.....	53
BAB V	59
PERAN WORLD WILD LIFE FUND FOR NATURE DALAM PELAKSANAAN PROGRAM UNTUK SPESIES HIU (<i>ELASMOBRACHII</i>) DI INDONESIA.....	59
5.1 Pendataan Hiu	59
5.2 Kawasan Konservasi Hiu.....	67
5.3 Donasi untuk Hiu	73
5.4 Kampanye #SOSsharks (Save Our Sharks).....	74

5.5	Sharkulator.....	79
5.6	Shark Awareness Day.....	80
5.7	Kerjasama WWF - KKP.....	82
5.8	Kerjasama WWF dan TRAFFIC.....	95
5.9	Kerjasama WWF dan James Cook University.....	96
BAB VI.....		99
PENUTUP.....		99
6.1	Kesimpulan.....	99
6.2	Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....		102
LAMPIRAN.....		106

DAFTAR ISI GAMBAR

Gambar 1 Grafik data Angka Potensi Sumber daya Ikan (MSY) di Indonesia 1997-2017 ..	2
Gambar 2 Grafik data Produksi Perikanan di Indonesia tahun 2011-2016	2
Gambar 3 Grafik 10 Negara dengan rata rata penangkapan hiu.....	4
Gambar 4 Peta 10 Negara Penghasil Hiu Terbesar Dunia.....	5
Gambar 5 Data Penurunan Populasi Hiu	6
Gambar 6 Komponen Analisis Data (Miles, M. B. & Huberman, A. M.,(1992: 20).....	27
Gambar 7 Logo Panda WWF	29
Gambar 8 Bagian-Bagian Tubuh Ikan Hiu.....	43
Gambar 9 Piramida rantai makanan ekosistem laut	45
Gambar 10 Pancing tangan (Fahmi & Dharmadi, 2013).....	47
Gambar 11Rawai Hiu Dasar (Fahmi & Dharmadi, 2013).....	47
Gambar 12 Rawai Hiu Hanyut (Fahmi & Dharmadi, 2013)	47
Gambar 13 Jaring Liobun (Fahmi & Dharmadi, 2013).....	47
Gambar 14 Jaring Arad (Fahmi & Dharmadi, 2013).....	48
Gambar 15 Jaring Lingkari (Fahmi & Dharmadi, 2013).....	48
Gambar 16 Tabel Daftar Jenis Hiu di Indonesia yang Terancam Punah Menurut IUCN...	52
Gambar 17 Peta Perdagangan Hiu di Indonesia	55
Gambar 18 Peta tujuan Ekspor Hiu yang dilakukan Indonesia	56
Gambar 19 Produk Hasil Pengolahan Hiu.....	57
Gambar 20 Tabel Kebutuhan dan Keperluan Pendataan Hiu	60
Gambar 21 Peta Persebaran Enumerasi Hiu yang dilakukan WWF	62
Gambar 22 Pengukuran Hiu yang benar	64
Gambar 23 Dokumentasi pengidentifikasian jenis kelamin Hiu	65
Gambar 24 Daftar Tabel Jenis Hiu yang terancam Punah menurut redlist IUCN	68
Gambar 25 Hiu Paus.....	70
Gambar 26 Hiu Tikus	71
Gambar 27 Hiu Lutung.....	71
Gambar 28 Hiu Martil	72
Gambar 29 Hiu Koboy	72
Gambar 30 Laman Donasi untuk Hiu WWF.....	73
Gambar 31 Logo Kampanye #SOSsharks.....	74
Gambar 32 Poster Kampanye #SOSsharks	76
Gambar 33 Aplikasi sharkulator dari web wwf.or.id	80
Gambar 34 peringatan Shark Awareness Day tahun 2020 oleh WWF	81
Gambar 35 Daftar Panduan Pendugaan Cepat Hiu dan Pari	97

DAFTAR ISI TABEL

Tabel 1. Fokus penelitian	23
Tabel 2. Daftar Spesies ikan Hiu yang masuk dalam Apendiks II	50
Tabel 3 Regulasi Internasional dan Nasional Terhadap Pengelolaan Hiu	52
Tabel 4 Kerjasama WWF dengan Kelembagaan/Individu lainnya	98

DAFTAR ISI GRAFIK

Grafik 2 Total Produksi Hiu Dunia	54
Grafik 3 Total Produksi Hiu di Indonesia	55
Grafik 4 Total Ekspor Hiu Indonesia dari 2012-2020.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	107
Lampiran 2.....	108
Lampiran 3.....	109
Lampiran 4.....	110
Lampiran 5.....	111
Lampiran 6.....	112
Lampiran 7.....	113

BAB I

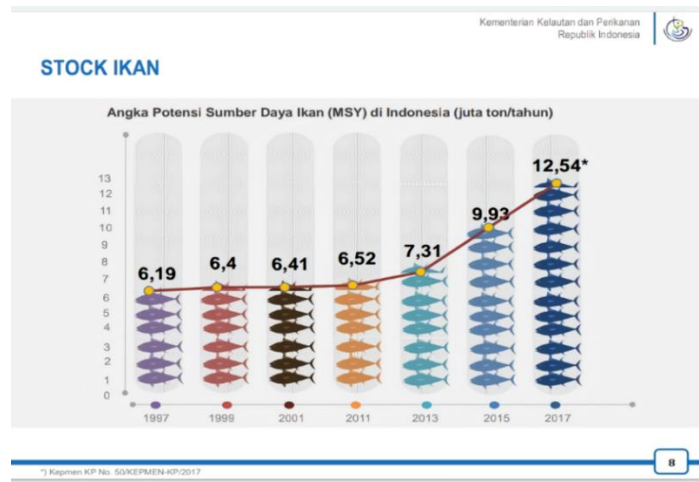
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim dengan luas total wilayah Indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), Merupakan suatu Negara dengan luas perairan lebih besar dari pada luas daratan. Indonesia juga terkenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau sebanyak 17.499 pulau membentang sepanjang utara Sabang hingga ujung Marauke. Menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman flora maupun fauna baik yang berada didaratan maupun dilautan. Tercatat, Indonesia mempunyai kurang lebih sebanyak 17% spesies dari seluruh jumlah spesies di dunia. Indonesia memiliki sekitar sebanyak 11% jenis tanaman bunga yang dikenal di dunia, sebanyak 12% dari seluruh jenis binatang mamalia di dunia, sebanyak 15% binatang ampibi dari seluruh jenis binatang ampibi dan reptilian di dunia, serta sebanyak 17% jenis burung dan sekurang-kurangnya 37% jenis ikan dari segala jenis ikan di dunia. (Roza, 2020)

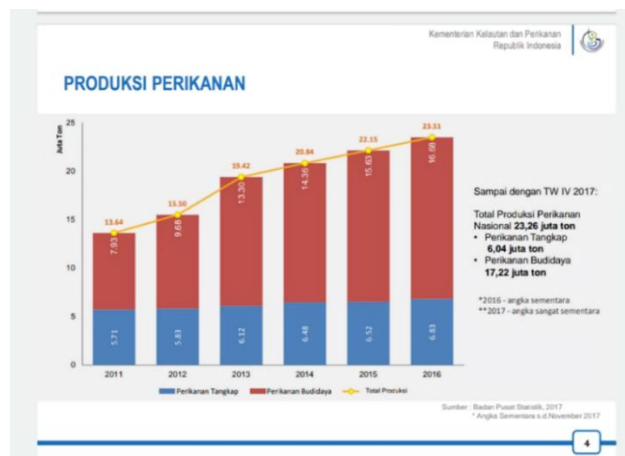
Sebagai negara Maritim, yang memiliki kemewahan luar biasa dari segi kelautan, Potensi perikanan di Indonesia adalah yang terbesar di dunia. Potensi tersebut diantaranya Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang dengan luas terumbu karang yang sudah terpetakan mencapai 25.000 km² kemudian sebanyak 8.500 spesies ikan, 555 spesies rumput laut dan 950 spesies biota terumbu karang. dengan beberapa jenis spesies ikan tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi, misalnya Udang, Lobster, Ikan Tuna, Kerang-kerangan, ikan karang, berbagai jenis ikan hias serta rumput laut.

Berdasarkan data dari Ditjen PD-KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018) mengenai produktivitas perikanan Indonesia laporan 2018, produktivitas perikanan Indonesia dari tahun 2013 hingga saat ini mengalami kemajuan yang signifikan.



Gambar 1 Grafik data Angka Potensi Sumber daya Ikan (MSY) di Indonesia 1997-2017
Data diambil penulis dari laporan produktivitas perikanan Indonesia oleh KKP

Angka potensi sumber daya ikan (MSY) di Indonesia mengalami kenaikan hampir 100% dibanding tahun 2011. Yang mana artinya adalah stock ikan di laut Indonesia berkeadaan sangat baik. Hal ini dipengaruhi karena adanya kebijakan tegas dari kementerian kelautan mengenai ilegal fishing oleh menteri Pudji Astuti. Dari Jumlah stok ikan yang melimpah tersebut mempunyai pengaruh yang erat terhadap jumlah produksi ikan nasional.



Gambar 2 Grafik data Produksi Perikanan di Indonesia tahun 2011-2016
Data diambil penulis dari laporan produktivitas perikanan Indonesia oleh KKP

Produksi dibagi menjadi dua, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Pada tahun 2011 sampai 2017, data perikanan tangkap menunjukkan trend naik, yang artinya dengan melimpahnya stock ikan di Indonesia membuat produksi tangkap ikan semakin baik yang juga berdampak baik terhadap perekonomian Indonesia. (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2018).

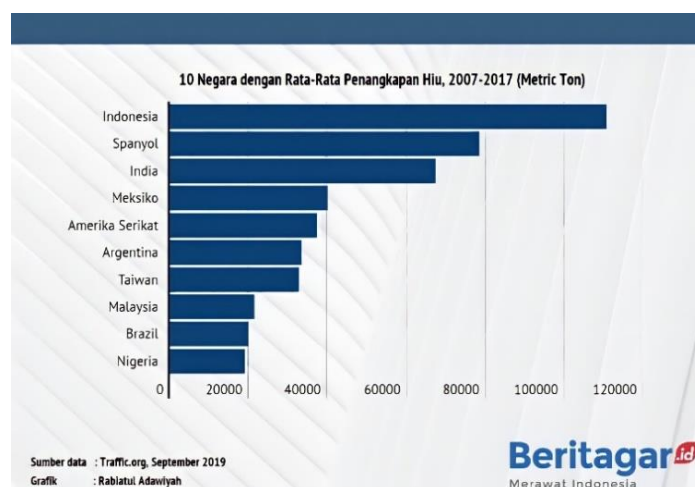
Meskipun, data perikanan Indonesia dalam 5 tahun terakhir sangat baik, permasalahan mengenai pemburuan ikan baik secara besar-besaran, atau pemburuan suatu jenis ikan yang dianggap bernilai lebih hingga saat ini masih sering terjadi. Yang mana akibat dari adanya aktivitas tersebut menimbulkan kelangkaan dan kekhawatiran terhadap hilangnya beberapa satwa di laut.

Salah satu satwa yang dilindungi namun banyak diburu adalah Hiu, berdasarkan data dari WWF Indonesia Hiu dan pari di Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang kritis, baik spesies yang hidup daerah terumbu karang atau di wilayah samudera karena mengalami penurunan populasi yang signifikan. Spesies hiu, pari, dan *chimera* terancam punah karena penangkapan ikan yang berlebihan, baik dengan sengaja maupun tidak. data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) 2016 menyebutkan jika jumlah hiu di dunia saat ini hanya sebanyak 1087 spesies. Terdiri dari 12 ordo, 62 famili, dan 208 genus. Adapun jumlah hiu di Indonesia, berdasarkan hasil penelitian tahun 2015 sebanyak 118 spesies, dari 25 famili. dimana seperempatnya diberi status terancam punah oleh IUCN.

Penangkapan Hiu di Indonesia, sudah ada sejak mulai tahun 1970, dimana Indonesia dikenali sebagai negara dengan usaha perikanan hiu yang sangat pesat, walaupun pada saat itu hiu hanya menjadi tangkapan sampingan atau *by catch* atau dengan kata lain penangkapan hiu hanya untung-untungan. Namun, Seiring dengan perkembangan waktu, hasil produksi hiu di Indonesia menunjukkan kenaikan nilai yang signifikan. Tepatnya ditahun 1988 terjadinya peningkatan harga sirip hiu di pasaran dunia yang menjadi penyebab usaha

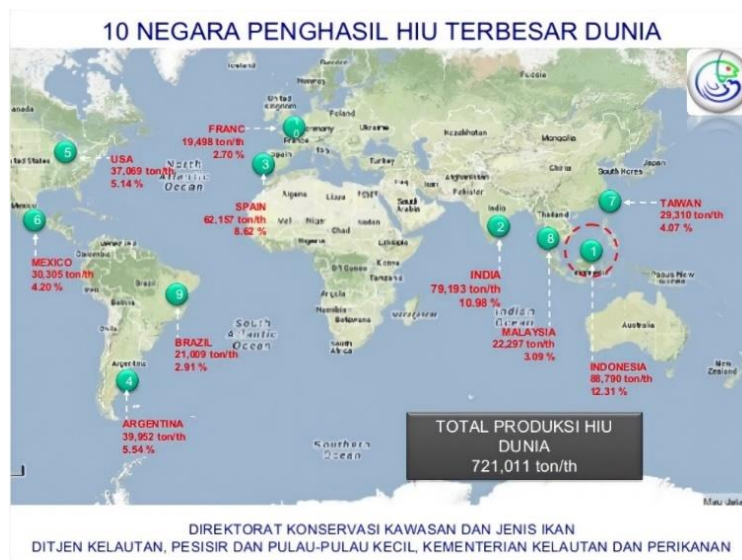
perikanan hiu berkembang pesat, hingga menjadikan hiu sebagai komoditi hasil tangkapan utamanya oleh para nelayan di beberapa daerah sentra nelayan. (Dharmadi & Fahmi, 2005)

Dengan terciptanya pasar dan meningkatnya permintaan sirip hiu untuk dikonsumsi, secara otomatis tingkat perburuan ikan hiu di Indonesia juga terus meningkat. Hiu dijadikan komoditi dengan memanfaatkan seluruh bagian tubuhnya. Diantaranya, daging ikan Hiu dapat dijadikan sebagai bahan pangan bergizi tinggi seperti diolah untuk menjadi abon, bakso, sosis, ikan kering dan sebagainya, sedangkan sirip ikan hiu untuk kebutuhan ekspor yang biasanya diolah untuk menjadi masakan seperti sup sirip hiu. Kemudian, kulit hiu dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi bahan industri kerajinan kulit berkualitas menghasilkan ikat pinggang, tas, sepatu, jaket, dompet dan sebagainya. Dan ekstrak hiu/minyak hiu dijadikan sebagai bahan baku farmasi yang juga sering diekspor. Hingga gigi, empedu, isi perut, tulang, insang dan bagian tubuh lainnya dari Hiu bisa diolah dan dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti bahan lem, ornamen, pakan ternak, bahan obat dan lain sebagainya (Wibowo & Susanto., 2005) hal ini menunjukkan bahwasanya Pasar perdagangan hiu di Indonesia tidak pernah sepi dari permintaan. Dan hal tersebutlah yang membuat perburuan hiu tetap ada, disamping lemahnya perlindungan terhadap satwa laut ini.



Gambar 3 Grafik 10 Negara dengan rata rata penangkapan hiu
Sumber grafik beritagar.id

Berdasarkan data dari Traffic.org pada september 2019 yang diolah oleh Beritagar.id Data penangkapan hiu rentang tahun 2007 - 2017, Indonesia adalah negara penangkap hiu terbesar di dunia. Dengan total umlah tangkapan sebanyak 110.737 ton. Dengan peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil dari penelitian LIPI, peningkatan produksi hiu di Indonesia meningkat sebanyak 2 kali lipat dari tahun 1987 produksi perikanan hiu di Indonesia sebesar 36.884 ton, dan pada tahun 2000, meningkat sebesar 68.366 ton.



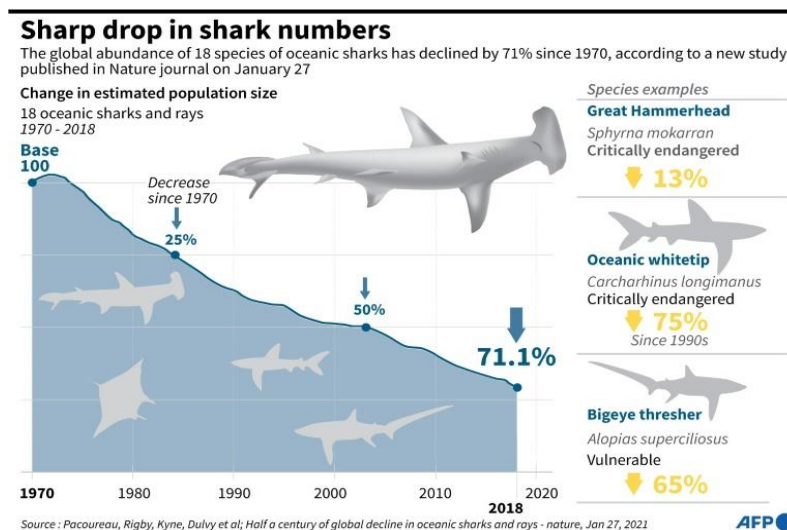
Gambar 4 Peta 10 Negara Penghasil Hiu Terbesar Dunia
Sumber gambar data KKP.go.id

Menurut data dari KKP.go.id, total produksi hiu dunia setiap tahunnya adalah sebanyak 721,001 ton/tahun dengan sepuluh negara terbesar penghasil hiu adalah Indonesia menyumbang 12,31%, India sebanyak 10,98 %, Spanyol sebanyak 8,62 %, Argentina 5,54%, USA menyumbang sebanyak 5,14%, Mexico 4,20%, Taiwan 4,07%, Malaysia sebanyak 3,09%, Brazil 2,91% dan Prancis sebanyak 2,70% dari tangkapan dunia.

Dengan jumlah tangkapan hiu yang sangat tinggi tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara pengekspor hiu dunia, saat ini Indonesia mampu mengekspor 3,800ton daging ikan hiu, 1,350ton sirip ikan hiu, dan 375ton tulang ikan hiu perbulan sejumlah negara diantaranya, Malaysia, Singapura, Kanada, Amerika, Peru, Rusia, Hongkong,

Spainyol juga Jepang. Yang mana hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan populasi Hiu di Laut.

Berdasarkan hasil penelitian Nathan Pacoureau (Pacoureau, 2021) yang diterbitkan dalam jurnal Nature dengan judul *Half a century of global decline in oceanic sharks and rays* memaparkan bahwa secara global populasi hiu telah menurun sebanyak 71% dalam kurun waktu tahun 1970 hingga 2018, dan 24 dari 31 spesies hiu dan pari terancam punah, bahkan 3 spesies yakni hiu whitetip samudra, hiu martil bergigi dan hiu martil besar merupakan spesies yang paling sangat terancam statusnya.



Gambar 5 Data Penurunan Populasi Hiu
Gambar diambil penulis dari Barron's Media

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penurunan populasi ini dikarenakan adanya penangkapan ikan yang berlebihan serta sebagai bukti perlindungan yang lemah terhadap satwa di laut, di Indonesia, hubungan antara populasi hiu dengan jumlah ekspor jelas saling mempengaruhi. Dimana semakin banyak jumlah hiu yang diekspor, maka akan berkurang jumlah populasi hiu di laut, dan semakin berkurangnya jumlah ekspor, akan berdampak baik terhadap populasi hiu. dapat kita lihat melalui data ekspor hiu pertahun data sumber dari KKP.

Hiu menjadi hewan yang dilindungi karena kegiatan konservasi hiu tidak hanya terkait dengan upaya penyelamatan spesies hewan laut yang hampir punah, namun juga terkait dengan masalah lingkungan secara global. Hewan ini sangat rentan dan populasinya mengalami penurunan secara signifikan, bahkan beberapa spesies terancam punah. (Aditya & Al-Fatih, 2017) Menurut daftar *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN), dari semua populasi hiu yang ada di seluruh dunia, sebanyak 31 persen terancam dalam kepunahan. Di dalam daftar merah IUCN juga, sebanyak 27 jenis hiu dinyatakan berstatus beresiko terancam punah, 26 jenis lainnya dinyatakan berstatus rawan punah, dan sebanyak 9 jenis Hiu telah ditetapkan dan dianggap langka, dan 1 jenis hiu terancam sangat punah.

Populasi Hiu sangat Penting, Populasi hiu yang sehat menjadi patokan utama terjaminnya dan terjaganya kelimpahan ikan-ikan konsumsi manusia. Hiu berperan penting dalam keseimbangan rantai makanan yang ada di dalam ekosistem laut. Penangkapan hiu secara besar-besaran akan sangat berdampak pada keseimbangan tersebut. Fungsi hiu disini adalah hiu sebagai predator paling atas yang memakan ikan-ikan karnivora yang biasa memangsa ikan-ikan kecil. Apabila populasi hiu menurun, dan populasi ikan karnivora meningkat, maka ikan-ikan kecil juga akan menurun secara drastis. Akibatnya, ikan-ikan kecil tidak mampu memakan seluruh alga. alga yang biasa dimakan oleh ikan-ikan kecil akan bertambah banyak dan akan mengganggu kesehatan karang. apabila terumbu karang rusak, ikan-ikan kecil terancam punah, demikian pun ikan-ikan besar. Dengan kata lain, berkurangnya populasi hiu dalam jumlah banyak akan berdampak negatif bagi ketahanan pangan (World Wildlife Fund, 2016) Hal inilah yang mendorong Indonesia untuk tetap dan terus melakukan upaya perlindungan terhadap hiu dan dalam pelaksanaannya tersebut, pemerintah tidak bisa sepenuhnya mengatasi permasalahan penyelamatan hiu ini, pemerintah membutuhkan peran aktor lainnya.

WWF sebagai International Non-Governmental Organization yang fokus bergerak di Alam untuk menangani masalah-masalah tentang konservasi, penelitian serta restorasi lingkungan. WWF dalam pelaksanaannya telah banyak melakukan program di Indonesia, salah satunya adalah program untuk spesies, yang mana program ini khusus dijalankan WWF untuk kepada spesies yang masuk kedalam aspek prioritas penilaian tersebut diantaranya adalah: satwa yang dimenjadi ikon budaya, satwa yang memiliki peranan penting dalam ekosistem dan rantai makanan, serta satwa yang memiliki kontribusi pada stabilitas/regenerasi habitat. Satwa-satwa tersebut diantaranya adalah: Gajah, Harimau sumatera, Cendrawasih, Dugong, Badak Bercula satu, Oranguta, Penyu, Pari dan Hiu. (World Wildlife Fund, 2019)

Dengan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih spesifik pembahasan mengenai Apasaja: **“Peran *World Wide Fund for Nature* dalam pelaksanaan Program untuk Spesies Hiu (*Elasmobrachii*) di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang **Bagaimana peran yang dijalankan *World Wide Fund for Nature* dalam pelaksanaan Program untuk Spesies Hiu (*Elasmobrachii*) di Indonesia?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan penelaahan, pemahaman, serta pengembangan bidang yang diteliti. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian dalam studi Hubungan Internasional adalah seperti berikut:

- a. Untuk menggambarkan peran WWF dalam pelaksanaan program hiu di Indonesia sebagai upaya penyelamatan serta konservasi satwa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukasi khususnya sebagai acuan dan referensi mengenai penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang berhubungan dengan peran *International Non-Governmental Organizations* (INGO) dibidang penyelamatan/konse rvasi satwa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai sumber yang informatif melalui pemaparan pada pihak-pihak yang berkiprah dalam ilmu hubungan internasional seperti mahasiswa, dosen, pengamat maupun praktisi yang tertarik dalam materi *International Non-Governmental Organizations* (INGO).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Karns, M.P, and K.A Mingst. 2004. *International Organizations: The Politics and Perception of Global Governance*. London: Lynne Rienner Publishers.
- Lewis, D. K, and N Kanji. 2001. *The Management of Non-Governmental Organizations*. London: Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Rigby, C. L., Simpendofer, C., & Cornish , A. (2019). *Panduan Praktis Perancangan dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Hiu dan Pari*. Gland-Switzerland: World Wildlife Fund for Nature. Retrieved Juli 1, 2021
- Rigby, C. L., White, W. T., Humber, F., Jeffers, V., Appleyard, S., & Campbell, I. (2019). *Panduan Pendugaan Cepat Hiu dan Pari*. World Wildlife Fund for Nature. Retrieved Juli 1, 2021
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Viotti, Paul R., and Mark V. Kauppi. 2013. *World Images, in International Relations and World Politics, Fifth Ed*. Pearson.
- Wibowo, S., and H. Susanto. 2005. *Sumber Daya Dan Pemanfaatan Hiu*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Dokumen dan Jurnal:

- Amagoh, F. 2015. "Improving the Credibility and Effectiveness of Non-Governmental Organizations." *Progress in Development Studies* 15(3).
- Aditya, Zaka Firma, and Sholahuddin Al-Fatih. 2017. "Perlindungan Hukum Terhadap Ikan Hiu Dan Ikan Pari Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem Laut Indonesia." 24(2): 224–35. file:///C:/Users/iksar/Downloads/4273-Article Text-11096-1-10-20170401 (1).pdf.
- Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. (2015). *Pedoman Umum Penangana Hasil tangkap Sampingan (bycatch) Hiu pada kegiatan Penangkapan Hiu*. Retrieved from <https://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/KKHL/PEDOMAN/Pedoman%20Pengkayaan%20By-Catch%20Hiu.pdf>,
- Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2015). *RAN Konservasi dan Pengelolaan Hiu dan Pari* (p. 93).

- Fahmi & Dharmadi. (2013). Tinjauan Status Perikanan Hiu dan Upaya Konservasinya di Indonesia. Retrieved Mei 20, 2021, from <https://www.scribd.com/doc/301149695/Tinjauan-Status-Perikanan-Hiu-Dan-Upaya-Konservasinya-Di-Indonesia>,
- Dharmadi, and Fahmi. 2005. "Status Perikanan Hiu Dan Aspek Pengelolaannya." XXX(1): 1–8. [http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxx\(1\)1-8.pdf](http://oseanografi.lipi.go.id/dokumen/oseana_xxx(1)1-8.pdf).
- Henry, F. Carrey. 2003. *Mitigating Conflict: The Role of NGOs (The Cass Series on Peacekeeping)*. 1st ed.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Mekanisme identifikasi jenis hiu dan pari perdagangannya*.
- Korten, David C. 1987. "Third Generation NGO Strategies: A Key to People-Centered Development." *World development* 15: 145–59.
- Leisubun, Rosalia. 2015. "Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengatasi Eksploitasi Hiu Tikus (Thresher Shark) Di Indonesia Tahun 2007-2013." 3(1): 90–100.
- Malena, Carmen. 1995. *Working with NGOs: A Practical Guide to Operational Collaboration Between the World Bank and Non-Governmental Organization*. <http://documents1.worldbank.org/curated/en/814581468739240860/pdf/multi-page.pdf>.
- Pacoureaux, Nathan. 2021. "Half a Century of Global Decline in Oceanic Sharks and Rays." *Nature Research* 589(7843): 567–71. <https://www.nature.com/articles/s41586-020-03173-9>.
- Project Aware. (2017). *Aware Shark Conservation*. Retrieved Juni 12, 2021, from https://www.projectaware.org/sites/default/files/2017-07/2002_aware_shark_study_Guide_v1_02_ID.pdf,
- Puspito, G. (2018). *Book · May 2009* (Issue May 2009).
- Sadili, D., Fahmi, Dharmadi, Sarmintohadi, & Ramli, I. (2015). *Pedoman Pendataan Hiu Apendiks CITES.pdf* (pp. 1–64).
- Saputri, Tria Sani. 2019. "Upaya World Wide Fund for Nature WWF Dalam Mengkampanyekan Save Our Shark (SOS) Di Indonesia Tahun 2013-2015." *JOM FISIP* 6:Edisi II: 1–12.
- Rigby, C., Appleyard, S., Chin, A., Heupel, M., Humber, F., Jeffers, V., Simpfendorfer, C., White, W., & Campbell, I. (2019). *Rapid Assessment Toolkit for Sharks and Rays*. 37.
- Wahyuni, Anggi. 2019. "Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Mengatasi Perburuan Hiu Di Indonesia." Universitas Pasudan.

Internet:

- Alberts, E. C. (2020, Agustus 8). *Studi: Hiu 'Telah Menghilang' di Banyak Ekosistem Karang Dunia*. Retrieved from Mongabay: <https://www.mongabay.co.id/2020/08/08/studi-hiu-telah-menghilang-di-banyak-ekosistem-karang-dunia/> Diakses pada 23 Februari 2021
- Atkasuma, F. (2021, Februari 24). *Populasi Hiu Terus Menyusut*. Retrieved from Koran Tempo: <https://koran.tempo.co/read/ilmu-dan-teknologi/462563/populasi-hiu-terus-menyusut?> Diakses pada 23 Februari 2021
- Glitzmedia. (2019). *Ini Alasan Mengapa Hiu Terancam Punah*. Retrieved Juni 2, 2021, from <https://www.glitzmedia.co/post/entertainment/intermezzo/ini-alasan-mengapa-hiu=terancam-punah>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Produktifitas Perikanan Indonesia*. <https://kkp.go.id/djprl/bpsplpadang/page/320-hiu> Diakses pada 23 Februari 2021
- Ningrum, G. L. (2018, Desember 19). *Populasi Hiu Menurun Drastis Hingga 92% Dalam Beberapa Dekade*. Retrieved from National Geographic: <https://nationalgeographic.grid.id/read/131270245/populasi-hiu-menurun-drastis-hingga-92-dalam-beberapa-dekade?page=all> Diakses pada 23 Februari 2021
- Roza, Elviana. 2020. "Keindahan Laut Indonesia." *TVCMI.COM*. <https://www.cmihospital.com/tv-cmi/keindahan-laut-indonesia>. Diakses pada 23 Februari 2021
- Winata, D. K. (2018, Maret 29). *35% Spesies Hiu di Indonesia Terancam Punah*. Retrieved from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/humaniora/152184/35-spesies-hiu-di-indonesia-terancam-punah> Diakses pada 23 Februari 2021
- World Wild Life Fund. (2016). *Rayakan Tahun Baru Imlek Tanpa Sirip Ikan Hiu*. Retrieved Juni 12, 2021, from wwf.id: https://www.wwf.or.id/ruang_pers/berita_fakta/?45542/Rayakan-Tahun-Baru-Tanpa-Sirip-Ikan-Hiu
- World Wild Life Fund. (2021). *Sejarah WWF*. Retrieved from WWF.id: <https://www.wwf.id/sejarah>
- World Wildlife Fund. (2021). *Catatan Singkat 50 tahun Perjalanan WWF di Indonesia*. Retrieved Juni 11, 2021, from <https://www.wwf.id/sejarah>
- World Wildlife Fund. (2021). *Gajah Sumatera*. Retrieved from https://www.wwf.or.id/program/spesies/Gajah_Sumatera/
- World Wildlife Fund. (2021). *Harimau Sumatera*. Retrieved Juni 15, 2021, from https://www.wwf.or.id/program/spesies/harimau_sumatera
- World Wildlife Fund. (2021). *Orangutan Kalimantan*. Retrieved Juni 15, 2021, from https://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan

- World Wildlife Fund. (2021). *Orangutan Kalimantan*. Retrieved Juni 15, 2021, from https://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan
- World Wildlife Fund. (2021). *Orangutan Kalimantan*. Retrieved Juni 15, 2021, from https://www.wwf.or.id/program/spesies/orangutan_kalimantan
- World Wildlife Fund. (2021). *Pendanaan WWF*. Retrieved from worldwidelife.org/about/financial: <https://worldwidelife.org/about/financial>
- World Wildlife Fund. (2021). *Pimpinan dan Ahli WWF Indonesia*. Retrieved from [wwf.id](https://www.wwf.id/pimpinan-dan-ahli): <https://www.wwf.id/pimpinan-dan-ahli>
- World Wildlife Fund. (2021). Program Iklim dan Energi. Retrieved Juni 15, 2021, from <https://wwf.id/Program/Iklim-dan-energi>
- World Wildlife Fund. (2021). *Program Kehutanan dan Spesies*. Retrieved Juni 15, 2021, from <https://wwf.id/program/Kehutanan-dan-Spesies>
- World Wildlife Fund. (2021). *Program Kelautan*. Retrieved Juni 15, 2021, from <https://wwf.id/program/Kelautan>
- World Wildlife Fund. (2021). Program WWF. Retrieved Juni 13, 2021, from <https://wwf.id/Program-WWF>
- World Wildlife Fund. (2021). *Visi Misi dan Strategi WWF*. Retrieved Juni 11, 2021, from [wwf.id](https://www.wwf.id/Visi-dan-Misi): <https://www.wwf.id/Visi-dan-Misi>